

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek

Objek penelitian merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek penelitian dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lain-lain (Hartono, 2010). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi

Populasi menurut Hartono (2010) adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena adanya sejumlah keterbatasan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45, alasan memilih perusahaan publik yang termasuk dalam indeks LQ45 yaitu dikarenakan perusahaan yang termasuk dalam indeks saham ini merupakan perusahaan publik yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 termasuk dalam perusahaan yang memiliki volume nilai transaksi yang tinggi di pasar saham serta memiliki kinerja yang baik.

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, karena adanya keterbatasan maka diperlukan teknik pengambilan sampel agar diperoleh sampel yang mewakili populasi (Hartono, 2010). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah nonprobabilitas dengan jenis *purposive sampling*, hal ini dilakukan dengan tujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang konsisten menjadi bagian dari indeks saham LQ45 pada periode 2015-2017.
3. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember auditan yang dipublikasikan pada periode 2015-2017 dalam satuan Rupiah.
4. Tersedia data terkait dengan variabel penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang diperoleh melalui

website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta melalui *website* perusahaan tersebut.

3.5. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu simbol yang berisi suatu nilai. Nilai ini dapat berbeda dalam waktu yang lain untuk objek atau orang yang sama atau dapat juga berbeda pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Hartono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari lima variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *audit tenure* serta satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

3.5.1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi

perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) diberi kode *dummy* 0 dan perusahaan yang tepat waktu diberi kode *dummy* 1.

3.5.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Alasan memilih ROE dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang paling penting bagi investor karena menunjukkan keuntungan sebenarnya dari investasi yang mereka lakukan. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba bersih} / \text{total ekuitas}$$

3.5.3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan memilih DER dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang patut untuk dipertimbangkan bagi investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total hutang} / \text{total ekuitas}$$

3.5.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Berdasarkan pada

Badan Standarisasi Nasional, perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 (tidak termasuk bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 -Rp 2.500.000.000, perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 - Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000, dan perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

3.5.5. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian akan dibagi menjadi 2, yaitu KAP yang merupakan anggota *Big Four* dan KAP yang bukan merupakan anggota *Big Four*. Variabel ukuran KAP akan diukur dengan variabel *dummy*. KAP yang merupakan anggota *Big Four* diberi kode *dummy* 1 dan KAP yang bukan merupakan anggota *Big Four* diberi kode *dummy* 0.

3.5.6. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dengan kliennya. Terdapat anggapan bahwa pengetahuan yang lebih mengenai bisnis klien akan diperoleh dengan *audit tenure* yang panjang. Auditor yang telah mengaudit suatu perusahaan yang lebih lama akan memiliki pemahaman yang lebih detail mengenai karakteristik, sistem pengendalian internal serta risiko bisnis kliennya. Sehingga auditor dapat menyusun rencana audit dan proses audit yang lebih efektif serta efisien. *Audit tenure* diukur dengan menggunakan jumlah tahun.

3.6. Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data
Variabel Independen				
Profitabilitas	Profitabilitas adalah indikator keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba.	Laporan Tahunan	ROE = laba bersih/total ekuitas	Rasio

Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan.	Laporan Tahunan	DER = total hutang/total ekuitas	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai.	Laporan Tahunan	Ukuran Perusahaan = logaritma natural total aset	Rasio

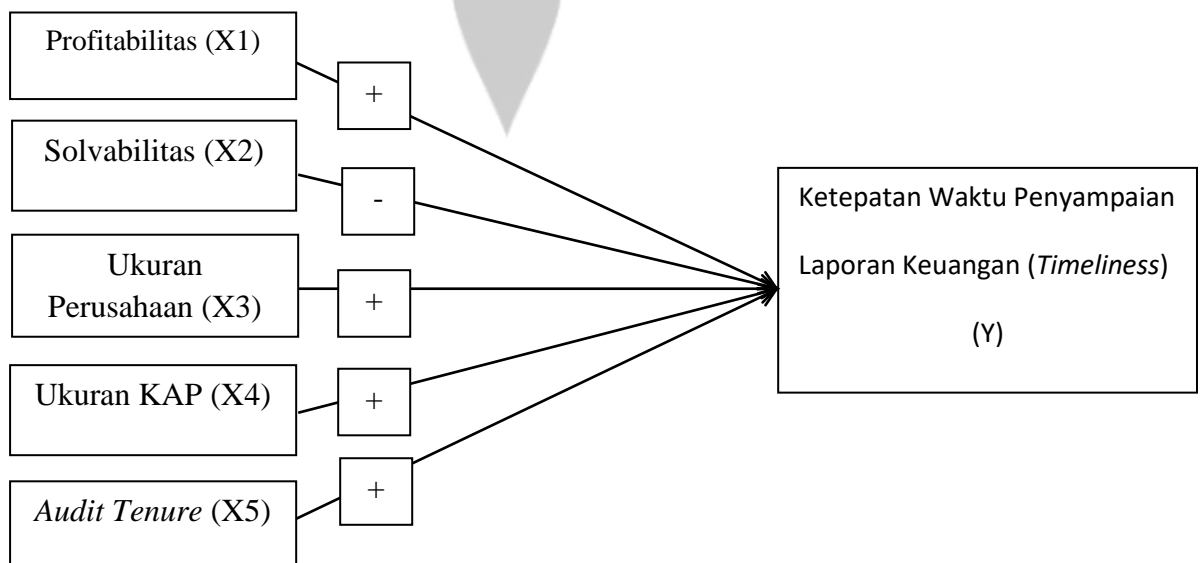
Ukuran KAP	Ukuran KAP menunjukkan besar kecilnya kantor akuntan publik yang melakukan proses audit atas laporan keuangan perusahaan publik yang menjadi kliennya.	Laporan Tahunan	Ukuran KAP: 0 : <i>KAP Non Big Four</i> 1 : <i>KAP Big Four</i>	Nominal
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> adalah lamanya hubungan auditor adalah lamanya hubungan KAP dengan kliennya.	Laporan Tahunan	<i>Audit Tenure</i> = Jumlah Tahun	Rasio

Variabel Dependen				
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (<i>Timeliness</i>)	Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi yang baik dilihat dari segi waktu.	Data <i>Worksheet</i> <i>The Indonesia Capital Market Institute</i> (TICMI)	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: 0 : Tidak Tepat Waktu 1 : Tepat Waktu	Nominal

3.7. Model Penelitian

Gambar 3.1

Model Penelitian



3.8. Analisa Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan metode sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.8.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *audit tenure* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik

dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

Ho : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan *fit* dengan data (Ghozali, 2013).

c. Menguji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2013).

d. Menilai Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam persen.

e. Menguji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 %.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi. Jika $sig > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika $sig < \alpha$ maka hipotesis alternatif diterima.